

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dinamis untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kriteria untuk menetapkan apakah pembelajaran itu berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pembelajaran itu sendiri dan kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa.

Hasil pengamatan pada proses pembelajaran di kelas IV SDN 1 Dudepo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara pada hari senin tanggal 16 april 2014 menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas masih berlangsung satu arah. Pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru. Respon siswa terhadap pembelajaran cenderung rendah. Selama proses pembelajaran, partisipasi siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, bahkan tidak jarang siswa bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran.

Dalam konteks pembelajaran di dalam kelas, salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah guru hendaknya dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, tujuan, dan kemampuan siswa. Hal ini penting bagi guru dan dapat menjadi peta bagi guru ketika berhadapan dengan materi pelajaran yang rumit dan pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau biasa disingkat dengan IPA misalnya. Pelajaran ini sering menjadi momok bagi peserta didik untuk dipelajari karena banyaknya teori-teori yang terkadang menjenuhkan. padahal pengetahuan tentang mata pelajaran ini sangat penting karena berkenaan dengan kehidupan kita.

Guru sebagai pengajar harus dapat menjadi mediator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, serta menerjemahkan nilai-nilai dalam kurikulum ke dalam pokok bahasan yang diajarkan, serta mengetahui kesulitan siswa dan mampu mencari jalan keluarnya atau pemecahan masalahnya. Dengan menerapkan struktur pengajaran yang baik dan menggunakan metode pengajaran

yang tepat akan dapat membantu kesulitan belajar siswa, sehingga siswa tidak beranggapan bahwa IPA termasuk didalamnya pokok bahasan tentang gaya itu sulit, menjenuhkan atau hal lain yang semakna dengan itu.

Metode pembelajaran tipe demonstrasi merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru. Metode ini adalah metode yang lazim dipakai oleh guru dalam proses menerjemahkan kepada siswa secara factual tentang teori-teori dalam ilmu pasti. Akan tetapi penggunaan metode ini seharusnya terukur dan disesuaikan dengan materi pokok bahasan. Disinilah letak kejelian seorang guru dituntut untuk memilih dan memposisikan apakah materi yang akan diajarkan layak ditransfer ke siswa dengan metode demonstrasi.

Dari pengalaman penulis yang telah mengajar beberapa tahun di SD Negeri 1 Dudepo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menerjemahkan teori-teori ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan gaya ke dalam kehidupan sehari-hari. Atau terkadang siswa yang hanya mampu menghafal teorinya saja, akan tetapi bentuk dalam aktualitasnya mereka tidak memahaminya. Hafalan ini pun hanya berlaku pada saat mereka ujian semesteran. Padahal pengetahuan ini adalah pengetahuan yang cukup urgen untuk mereka ketahui bukan hanya sebagai teori, akan tetapi mereka pun harus paham bagaimana bentuk teori itu dalam aktifitas keseharian mereka. dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 16 april 2014, dari 10 orang siswa kelas IV SDN 1 Dudepo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, masih terdapat 80% siswa yang tingkat pemahamannya masih rendah pada materi konsep gaya.

Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk mengkaji secara ilmiah dengan judul **“Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Konsep Gaya Di Kelas IV SDN 1 Dudepo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.**

## **1.2. Identifikasi Masalah”.**

Berdasarkan dari analisis situasi yang diuraikan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya :

1. Masih rendahnya pemahaman siswa terhadap Pelajaran IPA yang berkenaan dengan materi Gaya

2. Proses Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru
3. Belum diterapkannya metode demonstrasi pada pelajaran IPA

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah Metode Demonstrasi dapat meningkatkan Pemahaman siswa pada materi Konsep Gaya di Kelas IV SDN 1 Dudepo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Adapun cara pemecahan masalah melalui penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan teknik pembelajaran khusus.
- b. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
- c. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- d. Menunjukkan salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang disiapkan
- e. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisa.
- f. Tiap siswa atau kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa di demonstrasikan.
- g. Kesimpulan

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep gaya di SD Negeri 1 Dudepo dengan menggunakan metode Demonstrasi

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi :

- a. Guru

Dengan hasil penelitian ini guru diharapkan dapat lebih jeli memilih metode dan pendekatan pembelajaran serta dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran.

- b. Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa mempunyai motivasi yang cukup tinggi dalam belajar IPA dan merangsang keaktifan dan kreatifitas karena merasa dilibatkan dalam proses belajar mengajar.

c. Sekolah

Meningkatkan prestasi sekolah, membangkitkan semangat guru untuk mengadakan penelitian di kelasnya, yang pada gilirannya merangsang semangat para pengelola sekolah untuk mengadakan penelitian di lingkungan sekolahnya.

d. Bagi Peneliti

sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang tentunya sangat bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran di kelas serta pengembangan karier peneliti itu sendiri.